MODEL PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI SMP ISLAM AL-ITTIHAD BANARESEP TIMUR LENTENG SUMENEP

Ali Rahmat

I

Belajar merupakan suatu proses yang utuh yang terjadi pada setiap individu selama mereka menjalani kehidupannya di dunia. Proses belajar ini terjadi disebabkan adanya interaksi antara individu yang satu dengan individu lain terlebih lagi dengan lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya melalui bahasa sebagai media utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Suksesnya proses pembelajaran tergantung pada guru sebagai sumber pengetahuan yang mampu mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Adapun salah satu indikator bahwa seseorang itu telah belajar ialah dengan adanya perubahan perilaku pada individu tersebut sebagai hasil proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, tingkah laku, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu. Perilaku belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan yang akan menyebabkan perubahan perilaku individu pada aspek-aspek tertentu.

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat pada proses perubahan yang terjadi, akan tetapi kita hanya bisa melihat dari munculnya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dan disadari oleh individu secara berkesinambungan dan berdampak pada kehidupannya masing-masing. Perubahan positif yang terjadi pada individu disebabkan peran aktif mereka dalam belajar yang berkesinambungan, bertujuan, sehingga dapat membentuk perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dalam segala aspek ialah guru selaku pengajar dan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu menganalisis kebutuhan model pembelajaran pada materi pelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan yang hendak dicapai, tingkat kemampuan, tingkat pendidikan, kematangan, dan perbedaan pada masing-masing siswa. Sehingga dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, maka guru akan mudah dalam menyampaikan materi, siswa dapat mencerna materi pelajaran dengan baik, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa jenuh.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah pembelajaran. Guru dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, menentukan model, metode dan strategi pembelajaran. Guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar siswa. Pelaksanaan peran guru dalam mengembangkan kurikulum ini dapat kita lihat dalam pengembangan kurikulum muatan lokal yang sepenuhnya diserahkan pada masing-masing satuan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tertentu.

SMP Islam al-Ittihad merupakan salah satu satuan pendidikan yang ada di bawah naungan Kemendiknas dan Yayasan Pondok Pesantren al-Ittihad. di SMP Islam al-Ittihad ini menyelenggarakan pendidikan agama Islam layaknya SMP Negeri lainnya dengan berpedoman pada buku paket yang dikemas menjadi formulasi terpadu yang kontennya terdiri dari materi fiqih, aqidah akhlak, al-Qur'an hadis, dan sejarah kebudayaan Islam. Namun, materi PAI yang dikemas dalam buku paket terpadu tersebut dikembangkan dengan memberikan materi pembelajaran kitab kuning yang konten materinya memiliki relevansi dengan buku paket PAI pada umumnya

Penambahan materi pembelajaran kitab kuning ini sebagai upaya peningkatan kualitas mutu pembelajaran PAI di SMP Islam al-Ittihad. Kitab yang dikaji ialah kitab *Fatḥ al-Qarīb, Ta'līm al-Muta'allim, Ayyuha al-Walad, Naḥw,* dan *Ṣarf.* Selain itu pula, perhatian dan bimbingan kepada siswa dalam membaca kitab kuning diperioritaskan. Hal itu dilakukan agar target yang ingin dicapai dalam pembelajaran kitab kuning dapat diwujudkan. Adapun target yang ingin dicapai dalam pembelajaran kitab kuning ialah siswa dapat memahami dan memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning. Adapun yang menjadi produk unggulan di SMP Islam al-Ittihad ialah Sekolah berhasil dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencetak lulusan yang memiliki keterampilan dalam membaca kitab kuning, memiliki keterampilan dalam berbahasa Arab baik dalam hal menyusun teks Arab maupun penguasaan pada *mufradāt* yang luas.

Berangkat dari materi pelajaran kitab kuning yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran pada masing-masing kitab kuning, apa yang menjadi faktor pendukung dan kendala terhadap pembelajaran kitab kuning, dan bagaimana solusi terhadap kendala pembelajaran kitab kuning agar pembelajaran kitab kuning dapat dilaksanakan dengan efektif dan efesien.

II

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Data dan informasi yang didapatkan dari informan di lokasi penelitian akan diolah, dianalisis dalam rangka untuk menemukan model pembelajaran kitab kuning. Jenis penelititan yang digunakan ialah penelitian studi kasus. di dalam studi kasus peneliti mencermati individu secara mendalam. Peneliti mencoba semua fenomena yang melatar belakangi semua kejadian tertentu. Tekanan dari penelitian ini adalah mengapa fenomena terjadi demikian, apa maksud tindakannya dan bagaimana ia bertindak terhadap lingkungannya.

Penelitian ini diangkat sebagai studi kasus karena di SMP Islam al-Ittihad memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan Sekolah yang ada disekitarnya. Adapun sasaran dalam penelitian ini berupa aktivitas pembelajaran. Sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara variabel-variabelnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analisis. Prosedur pengumpulan data dan informasi menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jadi, data dan informasi yang didapatkan pada saat proses penelitian berlangsung baik berupa kumpulan hasil wawancara (*field note*), pedoman observasi, dan dokumentasi akan dianalisis supaya dapat memberikan makna pada penelitian dan untuk dapat menemukan jawaban atas pertanyaan pada tiap fokus penelitian kali ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, guru melakukan persiapan sebelum mengajar kitab kuning. Pada hakikatnya persiapan mengajar ini dapat memproyeksikan tentang apa yang akan di lakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Persiapan mengajar itu perlu dilakukan oleh setiap guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan harapan, tujuan pembelajaran, dan target yang ingin dicapai. Tujuan dari persiapan sebelum mengajar agar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Karena guru harus bisa menghadapi situasi di dalam kelas secara mantap, tegas, dan guru mampu mengelola kelas dengan baik, serta guru mampu mengkondisikan kelas secara kondusif. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan dalam pembelajaran kitab kuning dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

Terdapat keragaman yang digunakan oleh guru dalam melakukan persiapan sebelum mengajar kitab kuning. Ada sebagian guru yang melakukan persiapan sebelum mengajar dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan membuat RPP sebagai bahan acuan dalam pembelajaran kitab kuning. Ada pula guru yang melakukan persiapan sebelum mengajar dengan menyiapkan materi pelajaran dengan mengacu pada RRP dan Silabus pada mata pelajaran yang relevan dengan materi kitab kuning seperti RPP mata pelajaran fiqih digunakan untuk pembelajaran kitab *Fatḥ al-Qarīb*, dan ada pula guru yang hanya menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa tanpa menggunakan RPP. Guru tersebut hanya membuat konsep oret-oretan tertulis sebagai acuan dalam pembelajaran kitab kuning pada setiap pertemuan.

Pada pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad, guru menerapkan beberapa model, metode, dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda dengan didasarkan atas beberapa pertimbangan, seperti: pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, kemampuan dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran, kebutuhan siswa terhadap materi kitab kuning, kemampuan guru dalam menggunakan model dan metode pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas, situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan, terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efesien. Sehingga proses pembelajaran kitab kuning dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan.

Pada saat pembelajaran kitab kuning berlangsung, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*), dan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan guru ialah metode ceramah, tanya jawab, diskusi. Strategi mengajar yang digunakan oleh guru ialah presentasi, demonstrasi, dan *game*. Selain itu pula, penggunaan model dan metode pembelajaran yang bervariasi bertujuan agar siswa tidak jenuh ketika belajar dan siswa akan merasa mudah dalam memahami materi pelajaran.

Jadi, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus terampil dalam mengelola materi yang akan disampaikan agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa. Hal itu dapat dilakukan dengan mempersiapkan pada pemilihan model, metode, dan strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, sesuai dengan daya serap siswa, dan sesuai dengan kondisi kelas tertentu. Sehingga dengan adanya perencanaan dalam pemilihan model, metode, dan strategi yang tepat pada materi tertentu, menyiapkan alternatif-alternatif yang dapat mengganggu proses pembelajaran, maka tujuan dari pembelajaran tersebut akan mudah tercapai.

Adapun tujuan dari pemilihan model, metode, dan strategi dalam pembelajaran kitab kuning ialah supaya materi pelajaran dapat bermakna bagi siswa. Dengan materi tersebut dapat mengkonstruk dan merangsang kemampuan siswa untuk berpikir kritis, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan sendiri dan dapat menemukan keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan *rill* siswa itu sendiri. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning ialah penilaian harian, UTS (uji kompetensi), dan UAS.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung terhadap pembelajaran kitab kuning ialah:

1. Minat siswa terutama minat tersebut muncul pada siswa yang memiliki latar pendidikan di Pondok Pesantren dan Madrasah baik Madrasah Diniyah maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibtidaiyah dalam rangka untuk memahami dan memperdalam ilmu yang berkaitan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam, ingin memiliki keterampilan dalam membaca kitab kuning dengan baik dan benar.

2. Metode pembelajaran yang digunakan guru bevariasi. Sehingga hal tersebut mampu menarik perhatian siswa, interaktif, Inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Materi. Adapun materi yang dipelajari dalam kitab kuning ialah materi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang *ubūdiyyah*, *shari'ah* (pembelajaran kitab *Fatḥ al-Qarīb*), pembentukan akhlak siswa (pembelajaran kitab *Ta'līm Al-Muta'allim* dan *ayyuha al-walad*), dan keterampilan siswa dalam membaca kitab kuning melalui pembelajaran kaidah *naḥwiyah* dan *ṣarfiyyah* (pembelajaran kitab *Naḥw* dan *Ṣarf*).
4. Guru. Para guru pengajar kitab kuning memiliki latar belakang pendidikan di Pondok Pesantren. Pemahaman yang luas guru tentang keagamaan mampu menjadikan siswa interaktif, komunikatif, dan inspiratif. Selain itu pula guru pengajar kitab kuning memiliki latar pendidikan di Perguruan Tinggi yang dapat dijadikan sebagai potensi guru dalam mengelola materi pelajaran mudah dicapai, guru dapat mengkondisikan kelas, dan guru mampu mengayomi siswa baik dalam hal pemahaman materi pelajaran maupun pembinaan baca kitab kuning.
5. Doktrin barakah. Adanya doktrin bahwa belajar kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad sama halnya mengaji di Pondok Pesantren al-Ittihad. Dengan hal ini akan menjadikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk belajar kitab kuning. Karena kajian kitab kuning selain memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap hal yang berkaitan dengan keagamaan, mereka juga meyakini bahwa dengan menghormati guru, tempat belajar, dan mata pelajaran kitab kuning akan memberikan manfaat tersendiri bagi siswa.

Adapun yang menjadi faktor kendala terhadap pembelajaran kitab kuning ialah:

1. *Raw input*

   Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun, kita tidak bisa pungkiri bahwa kenyataan yang tampak dalam kehidupan sehari-hari siswa memiliki keragaman dalam berbagai hal, seperti: perbedaan tingkat kemampuan dan kematangan siswa, latar belakang pendidikan, dan latar belakang sosial yang menjadikan keberhasilan belajar siswa tidak dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diraih secara optimal. Berkaitan dengan hal tersebut siswa SMP Islam al-Ittihad yang memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar mengalami kesulitan belajar kitab kuning terutama dalam hal membaca dan menulis teks Arab. Hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa dengan tulisan Arab selama belajar di Sekolah Dasar. Bahkan dalam memberi makna pada kitab kuning mereka menggunakan bahasa Indonesia bukan bahasa Arab.

2. Kurang Optimalnya Guru dalam Membimbing Belajar Membaca Kitab Kuning

   Para guru pengajar kitab kuning hanya memberikan pelayanan bimbingan membaca kitab kuning pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam Kelas. Guru hanya mengecek kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning pada setiap pertemuan. Sedangkan perbaikan terhadap cara baca kitab kuning yang dilakukan oleh siswa masih belum dioptimalkan. Hal ini didasarkan pada tujuan dari pembelajaran yang hanya menargetkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

3. Rendahnya kemampuan siswa terhadap ilmu *Naḥw* dan *Ṣarf*

Sedangkan solusi terhadap kendala pembelajaran kitab kuning ialah:

1. Menyelenggarakan Bimbingan Baca Tulis Arab

   Pada program ini siswa diklasifikasikan menjadi beberapa tingkatan mulai dari tingkatan pemula hingga tingkatan pengembangan. Tingkatan pemula dikhususkan bagi siswa yang masih lemah dalam membaca dan menulis teks Arab. Fokus pembelajarannya siswa dilatih, dibimbing, dan diarahkan untuk bisa membaca dan menulis tulisan Arab dengan baik dan benar. Sedangkan pada tingkatan pengembangan dikhususkan bagi siswa yang sudah mampu membaca dan menulis teks Arab dengan baik. Siswa yang terkategori kelompok ini mayoritas siswa yang berasal dari Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah. Fokus pembelajaran pada tingkatan ini siswa dibimbing menulis artikel berbahasa Arab. Kemudian hasil tulisan itu disetor kepada guru yang bersangkutan untuk dievaluasi sebagai bahan perbaikan berikutnya.

2. Memberikan Bimbingan Baca Kitab Kuning di Luar Jam Efektif Sekolah
3. Memberikan Tambahan mata pelajaran bahasa Arab

   Dalam pembelajaran bahasa Arab siswa dituntut untuk menyetor minimal lima kosa kata pada setiap pertemuan. Selain itu siswa dibimbing dan dilatih untuk menyusun gagasan dalam bentuk narasi deskriptif, siswa diminta untuk menerjemah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan isi gagasan pokok, dan menunjukkan kedudukan *i'rab* dan *ṣīghat*-nya pada setiap kalimat. Dengan penambahan mata pelajaran bahasa Arab ini dapat menunjang pemahaman siswa terhadap ilmu *Naḥw* dan *Ṣarf*. Sehingga dengan pemahaman siswa terhadap ilmu *Naḥw, Ṣarf,* dan bahasa Arab dapat memudahkan siswa baik dalam membaca maupun memahami materi kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan standar kaidah bahasa Arab tertentu (*fuṣḥaḥ*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id